

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan hal yang dapat dilakukan dimana saja, tidak hanya disekolah. Setiap hal dalam kehidupan tidak terlepas dari proses belajar, artinya proses melihat, mendengar, membuat mengamati, menyelesaikan masalah, dan latihan. Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melakukan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dengan demikian dapat kita katakan bahwa tidak ada ruang atau waktu di mana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat, maupun waktu.

Dalam belajar terdapat tahapan yang sangat penting pada proses pendidikan yang dialami setiap siswa, karena dalam tahapan tersebut terdapat perubahan tahapan proses pendidikan, dari yang tidak tahu menjadi tahu. Belajar juga membantu manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan adanya proses belajar, maka bertambahnya wawasan dan ilmu pengetahuan manusia.

Menurut James O. Whittaker dalam Annurahman(2013:2)“Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan ataupun pengalaman.”

R. Gagne dalam Ahmad Susanto (2016:1) mengemukakan bahwa:

Belajar sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa saat pembelajaran langsung.

Harold Spears dalam Agus Suprijono (2018:2) berpandangan bahwa:“Belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu.”

Soejanto dalam H. Asis Saifudin (2015:2), menyatakan bahwa:“Belajar adalah segenap rangkaian aktivitas yang dilakukan dengan penambahan pengetahuan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya yang menyangkut banyak aspek, baik karena kematangan maupun karena latihan.”

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat diartikan bahwa belajar adalah suatu serangkaian aktivitas yang dilakukan seseorang dalam interaksinya baik tingkah laku, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku.

2. Pengertian Mengajar

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.

Menurut Slameto dalam Ahmad Susanto(2016:20) mengemukakan “Mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya.”

Joyce & Well dalam Asep Jihad & Abdul Haris (2013:8) berpandangan bahwa“Mengajar *“teaching”* adalah membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara belajar bagaimana belajar.”

Menurut More dalam Suyono dan Hariyanto (2013:17) “ Mengajar adalah sebuah tindakan seseorang yang mencoba untuk membantu orang lain mencapai kemajuan dalam berbagai aspek seoptimal mungkin sesuai dengan potensinya”.

Sardiman (2014:52) menyatakan ”Mengajar diartikan sebagai usaha guru untuk menyampaikan dan menanamkan pengetahuan kepada siswa/anak didik.”

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Mengajar adalah proses interaksi antara guru dengan siswa untuk mengembangkan pengetahuan serta bimbingan siswa dalam proses belajar.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa.

Menurut Winkeldalam H.Asis saefuddun, Ika berdiati (2015:9)menjelaskan bahwa “Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik.”

Usman dalamAsep Jihad dan Abdul Haris (2013:12) “Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.

Agus Suprijono(2018:13).“Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari.”

Purwanto(2013:185)”Pembelajaran adalah pengorganisasian sumber daya, fasilitas, dan lingkungan untuk mengusahakan kegiatan belajar siswa.

Dari pendapat para ahli di atas dapat diartikan bahwaPembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil merupakan akibat ditimbulkan dari berlangsung suatu proses kegiatan. Sedangkan belajar adalah suatu kegiatan untuk memperoleh tingkah laku sebagai hasil pengamatan individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Oemar Hamalik dalam Rusman (2016:67)Menyatakan bahwa“Hasil Belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku”.

Menurut Abdurrahman dalam Asep Jihad, Abdul Haris(2013:14),
“Hasil Belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.”

K. Brahim dalam Ahmad Susanto(2016:5) yang menyatakan bahwa“Hasil Belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.”

Winkel (Purwanto, 2013:38-39) berpandangan bahwa:”Hasil Belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat diartikan bahwa Hasil Belajar adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.

5. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dari keinginan untuk belajar maka timbul suatu hasil belajar. Hasil belajar siswa dipengaruhi beberapa faktor.

Menurut Munandi dalam Rusman (2016:67)faktor yang memengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal yaitu:

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat memengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

2) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.

a. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam

misalnya suhu, kelembaban dan nilai-nilai. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernapas lega.

2) Faktor Instrumental

Faktor-faktor Instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

Slameto (2013:55-69) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar:

a. Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

1) Faktor Jasmaniah

- a) Faktor Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat, kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap belajarnya.
- b) Cacat Tubuh adalah suatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh / badan.

2) Faktor Psikologis, ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar yaitu: Intelegensi, perhatian, minat, motif, kematangan dan kesiapan.

3) Faktor kelelahan, pada diri seseorang dibedakan menjadi dua macam yaitu, kelemahan jasmani terlihat lebih lemah seluruhnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelemahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor. Faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

- a) Faktor Keluarga: cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
- b) Faktor sekolah: yang berpengaruh belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa relasi siswa dengan

- siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- c) Faktor Masyarakat: yang berpengaruh dalam belajar yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman, bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

6. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu gaya atau cara untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik yang telah dirancang sedemikian rupa sehingga materi yang disampaikan bisa diterima baik oleh peserta didik.

Menurut Joyce & Weil dalam Rusman (2014:133) berpendapat bahwa “Model Pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.”

Agus Suprijoni (2018:46) menyatakan “Model Pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.”

Soekanto dalam Aris Shoimin (2016:23) berpandangan bahwa: “Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.”

Andi Prastowo (2015:239) “Model Pembelajaran adalah acuan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan pola pembelajaran tertentu secara sistematis.”

Dari beberapa pendapat di atas dapat diartikan model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menjadi acuan guru dalam mengajar maupun menyusun rencana pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam proses

belajar baik untuk menyampaikan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengespresikan ide yang dilakukan guru serta fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

7. Model Pembelajaran Tebak Kata

a. Pengertian Model Pembelajaran Tebak Kata

Model pembelajaran tebak kata merupakan penyampaian materi ajar dengan menggunakan kata-kata singkat yang dibentuk dalam bentuk kartu permainan sehingga anak dapat menerima pesan pembelajaran melalui kartu.

Menurut, Jasa Ungguh Muliawan (2016:223)

Model Pembelajaran TebakKata merupakan termasuk metode pembelajaran yang paling sederhana. Siswa hanya diminta menebak maksud dan tujuan atau nama suatu objek tertentu pada suatu rangkaian kata dan kalimat. Melihat cara kerjanya, metode ini secara langsung atau tidaklangsung mengandalkan bekal dan modal pengetahuan dasar yang dimiliki siswa.

b. Kelebihan Dan Kelemahan Model Pembelajaran Tebak Kata

Menurut Jasa Ungguh Muliawan (2016:228) Adapun kelebihan dan kekurangan dalam model pembelajaran tebak kata sebagai berikut:

1) Kelebihan :

- a) Melatih daya nalar, kemampuan analitis, dan sikap kritis siswa.
- b) Melatih siswa untuk belajar berpikir sistematis dan konstruktif.
- c) Mengasah rasa percaya diri dan meningkatkan kemampuan imajinasi.
- d) Membiasakan anak untuk belajar secara mandiri.
- e) Melibatkan peran serta aktif siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru.
- f) Cenderung menyenangkan, terutama jika dilakukan berkelompok (serempak) dalam satu kelas.
- g) Pengetahuan yang diperoleh siswa bersifat merata ke semua peserta tebak kata.

2) Kelemahan:

- a) Bersifat teoretis dan tidak aplikatif.
- b) Cenderung terbatas pada kelompok ilmu-ilmu sosial.

c) Membutuhkan waktu yang cukup besar bagi seorang guru.

c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Tebak Kata

Menurut Jasa Unggah Muliawan (2016:224) Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan Tebak Kata adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberi pengetahuan dasar sebagai pengantar.
- 2) Siswa diminta belajar materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 3) Guru menyiapkan rangkaian kata dan kalimat petunjuk sesuai materi pelajaran tersebut.
- 4) Rangkaian kata atau kalimat petunjuk (pertanyaan) disusun dalam sebuah kartu/kertas, sedangkan jawabannya ditulis dalam kartu/kertas yang berbeda.

Contoh Kartu:

Aku berupa benda, yang setiap hari dihirup oleh setiap manusia.

Bila aku tidak ada semua manusia tidak dapat bernafas.

SIAPA AKU?

Jawaban:

Benda Gas

- 5) Banyaknya kartu menyesuaikan banyaknya materi pelajaran yang harus dilakukan dikuasai siswa.
- 6) Guru membagi siswa secara berpasangan.
- 7) Satu pasangan diminta berdiri di depan kelas berhadapan.
- 8) Peserta pertama membawa kartu petunjuk (pertanyaan), sedangkan pasangannya membawa kartu jawaban dalam kondisi dilipat, dimasukkan

dalam amplop, atau ditempel di punggung tempat pasangan tersebut tidak dapat saling melihat jawaban.

- 9) Jawaban hanya bisa dilihat oleh guru atau siswa lain sebagai pendengar atau penonton.
- 10) Penonton dan pendengar tidak boleh memberi bantuan jawaban kepada pasangan yang berdiri di depan kelas.
- 11) Jika jawaban benar, pasangan tersebut boleh duduk.
- 12) Jika sampai batas waktu yang telah ditentukan pasangan tersebut tidak berhasil menebak kata yang dimaksud, penonton/pendengar boleh memberi bantuan kata atau kalimat petunjuk tambahan, tetapi bukan jawaban.
- 13) Jika pasangan tersebut tetap tidak bisa menjawab, materi soal diganti dengan materi soal yang lebih mudah oleh guru.

8. Hakekat IPA di Sekolah Dasar

IPA adalah salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. IPA merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

a. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

- 1) Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat.
- 2) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 3) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Mengalihkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman ke bidang pengajaran lain.

- 6) Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Menghargai berbagai bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari.

9. Sub Tema: Bermain di Lingkungan Rumah

a. Indikator

- 1) Mengetahui pengertian keragaman benda , wujud dan sifat benda.
- 2) Mengidentifikasi jenis-jenis benda, berdasarkan wujud benda dan sifat benda di sekitar lingkungan.
- 3) Mengetahui jenis benda dan kegunaannya.
- 4) Menginformasikan keragaman benda di lingkungan sekitar dengan tepat.

Tujuan Pembelajaran

- 1) Siswa dapat mengetahui pengertian keragaman benda , wujud dan sifat benda.
- 2) Siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis benda berdasarkan wujud benda dan sifat benda di sekitar lingkungan.
- 3) Siswa dapat mengetahui jenis benda dan kegunaan benda di sekitar lingkungan.
- 4) Siswa dapat menginformasikan keragaman benda di lingkungan sekitar dengan tepat.

A. Pengertian Keragaman Benda, Wujud dan Sifat Benda.

Keragaman Benda merupakan suatu kondisi dimana terdapat berbagai macam perbedaan, jenis, serta berbagai macam hal yang membedakan benda satu dengan yang lain.

Wujud Benda merupakan rupa dan bentuk yang dapat diraba adanya sesuatu benda yang nyata (bukan roh dan sebagainya).

Sifat benda adalah rupa dan keadaan yang tampak pada suatu benda.

B. Jenis Benda Berdasarkan Wujud dan Sifat Benda Di Sekitar Lingkungan

Wujud benda ada 3 yaitu Benda Padat, Benda Cair, Dan Benda Gas.

1) Benda Padat

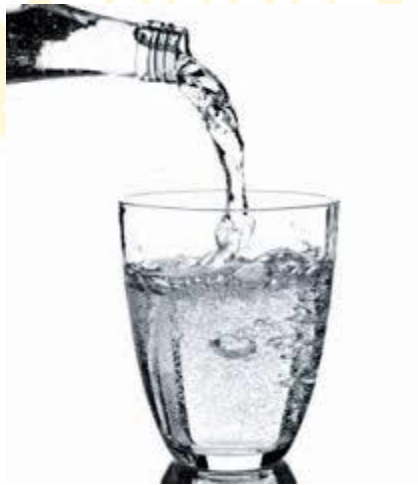


Benda Padat adalah Benda yang memiliki sifat dan volume yang tetap.

Misalnya, Batu, Kayu, Tanah, dan kebanyakan benda padat bersifat:

- a) Kuat dan kokoh
- b) Mampu menyerap panas
- c) Mampu menghantarkan panas
- d) Mudah ditempa
- e) Lentur

2) Benda Cair



Benda Cair adalah benda yang sifat dan bentuknya bisa berubah-ubah sesuai dengan wadah yang ditempatinya. Misalnya Air dan Minyak, benda cair juga merupakan benda yang memiliki sifat yang rumit, yaitu:

- a) Bentuk sesuai wadahnya. Air yang berada di dalam baskom akan berbentuk baskom begitu juga air yang berada di dalam gelas dan botol.
- b) Benda cair dapat mengalir. Semua benda cair selalu mengalir dari tempat yang lebih tinggi ke tempat yang rendah, hal ini dikarenakan adanya gaya gravitasi bumi, contohnya semua sungai selalu berhulu di daerah pegunungan yang lebih tinggi dan bermuara di daerah pantai atau danau yang lebih rendah.
- c) Benda cair memiliki kemampuan untuk meresap atau melalui pori-pori. Kemampuan tersebut dikenal dengan daya kapilaritas, hal ini dapat dilihat pada kompor minyak, dimana minyak dapat masuk melalui pori-pori sumbu untuk menyalakan api.
- d) Benda cair menekan ke segala arah.
- e) Benda cair memiliki volume yang tetap.

3) Benda Gas



Benda gas adalah benda yang tak terlihat begitu jelas namun bisa dirasakan dan mencium baunya yang mempunyai sifat mengisi ruang, berubah bentuk contohnya udara yang kita hirup. Benda gas juga memiliki sifat-sifat yang unik yaitu:

- Menepati ruang . Semua ruang akan dipenuhi oleh benda gas. Ruang kelas, ruang kamar dan semua tempat dipenuhi oleh gas.
- Dapat bergerak ke segala arah. Ini ditentukan oleh tekanan udara.

- Benda gas menekan ke segala arah, dapat dilihat dari balon yang mengembang saat dimasukkan udara.
- Bentuknya berubah sesuai tempat.
- Volumennya berubah-ubah karena gas dapat memuai.

C. Benda Dan Kegunaannya

1) Benda Padat



Batu Digunakan Untuk Alat Bangunan Rumah

2) Benda Cair



Air Digunakan Untuk Minum.

3) Benda Gas



Balon Udara Digunakan Untuk Alat Terbang Manusia

C. Menginformasikan Keragaman Benda Di Sekitar Lingkungan

TEKS BACAAN

Wujud Benda

Dilihat dari wujudnya, benda dapat dibedakan menjadi tiga.

Ada benda padat, benda cair, dan benda gas.

Benda padat adalah benda yang memiliki bentuk dan ukuran yang tetap.

Contohnya kelereng, batu, dan pensil.

Benda cair adalah benda yang memiliki ukuran yang tetap, tetapi bentuknya berubah-ubah sesuai dengan tempat atau wadahnya.

Contohnya sirup dalam botol, teh dalam gelas, dan air minum dalam cangkir.

Sedangkan benda gas adalah benda yang memiliki ukuran dan bentuk yang selalu berubah-ubah sesuai dengan tempat atau wadahnya.

10. Pelaksanaan Pembelajaran

Untuk mengetahui pelaksanaan PTK ini digunakan alat lembar penilaian lembar observasi ini berisi tentang bagaimana pengelolaan pembelajaran yang diobservasikan oleh observer. Pembelajaran itu dapat dikatakan berjalan dengan baik jika pelaksanaan pembelajaran tersebut sekurang-kurangnya berjalan dengan efektif, hal ini dapat dilihat dari hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan siswa pada proses pembelajaran.

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktifitas guru menurut Piet A. Suhertian (2010:60) sebagai berikut:

Kriteria Penilaian	Keterangan
A = 81-100%	Baik Sekali
B = 61-80%	Baik
C = 41-60%	Cukup
D = 21-40%	Kurang
E = 0 - 20%	Sangat Kurang

Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:131) kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Kriteria Penilaian	Keterangan
1 Nilai 10-20	Sangat Kurang
2 Nilai 30-49	Kurang
3 Nilai 50-69	Cukup
4 Nilai 70-89	Baik
5 Nilai 90-100	Sangat Baik

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti dapat menyimpulkan beberapa indicator untuk melihat adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam pembelajaran yang dilampirkan pada lembar observasi yaitu lembar observasi perbaikan pembelajaran yang memperhatikan aktifitas guru dalam pembelajaran. Hasil obsevasi efektif jika pelaksanaannya dapat disimpulkan dengan baik.

11. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

a. Pengertian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.

Menurut, Ani W dalam Imas Kurniasih & Berlian Sani (2014:2):

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif.

Lewin dalam Fita Nur Arifah (2017:22) menyatakan “PTK merupakan siasat guru dalam mengaplikasikan pembelajaran dengan berkaca pada pengalamannya sendiri atau dengan perbandingan dari guru lain”.

Risky Setiawan (2017:59), mengemukakan ”Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, maka memiliki kriteria tersendiri”.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi (2015:2) menyatakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan rangkaian tiga buah kata yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

Penelitian menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

Tindakan menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini, gerak kegiatan adalah adanya siklus yang terjadi secara berulang untuk siswa yang dikenai suatu tindakan.

Kelas dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruang kelas tetapi mempunyai makna yang lain. Seperti sudah lama dikenal sejak zamannya, pendidik Joham Amos Comenius pada abad ke 18, yang dimaksud dengan “kelas” dalam konsep pendidikan dan pengajaran adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, belajar hal yang sama dari pendidikan.

Berdasarkan definisi diatas dapat diartikan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Sukanti dan Ani W dalam Imas Kurniasih, Berlin Sani (2014:3-

4) Adapun tujuan penelitian kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Memperbaiki mutu dan praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran.
- 2) Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
- 3) Mengidentifikasi, menemukan solusi dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu.
- 4) Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya.
- 5) Mengeksplorasi dan membuahkkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya pendekatan, strategi, metode, media pembelajaran).
- 6) Mencobakan gagasan pikiran, kiat, cara, dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.
- 7) Mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran bermutu pada realitas empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum dan asumsi.

c. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Rut Ani W dan Sukanti dalam Imas Kurniasih & Berlian Sani (2014:4) Adapun manfaat dari penelitian kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan laporan-laporan penelitian tindakan kelas yang dapat dijadikan panduan dalam meningkatkan mutu pembelajaran selain itu hasil-hasil penelitian tindakan kelas yang dilaporkan dapat menjadi artikel ilmiah atau makalah untuk berbagai kepentingan antara lain disajikan dalam forum ilmiah dan dimuat di jurnal ilmiah.
- 2) Menumbuh kembangkan kebiasaan, budaya dan teradisi meneliti dan menulis artikel ilmiah dikalangan guru. Hal ini telah ikut mendukung profesionalisme dan karir guru.
- 3) Mampu mewujudkan kerjasama, kolaborasi, dan sinergi antar guru dalam satu sekolah atau beberapa sekolah untuk bersama-sama memecahkan masalah pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran.
- 4) Mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan kurikulum atau program pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan konteks lokal, sekolah, dan kelas.
- 5) Dapat menumpuk dan meningkatkan keterlibatan, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan, dan kesenangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan guru. Hasil belajar siswa pun dapat ditingkatkan.
- 6) Dapat mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, nyaman, menyenangkan, dan melibatkan, siswa karena strategi, metode, teknik dan atau media yang digunakan dalam pembelajaran demikian bervariasi dan dipilih secara sungguh-sungguh.

B. Kerangka Berfikir

Proses belajar mengajar dikatakan aktif, jika siswa aktif dan mampu memberikan pengalaman baru dan membentuk kompetensi siswa dan mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai. Hasil belajar yang baik adalah tujuan dari setiap pembelajaran, hasil belajar yang baik tidak akan dapat tercapai bila seorang guru atau pendidik tidak menggunakan model pembelajaran atau metode yang cocok dalam menyampaikan materi pelajaran, selain itu guru sebagai fasilitator berperan sebagai pengelola yang mengarahkan kegiatan siswa sehingga siswa mau belajar. Untuk itu, guru dituntut memiliki kompetensi untuk mengelola pembelajaran, bagaimana agar siswa memiliki hasil belajar yang baik tergantung pada gurunya yang mengajar. Tentu melalui cara-cara atau strategi yang tepat, menjadikan pembelajaran menarik dan

menantang. Tidak lepas dari itu, materi yang disampaikan harus diterima siswa dengan perasaan yang menyenangkan dan lama untuk diingat oleh siswa.

Dalam hal ini penerapan model tebak kata dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Model Pembelajaran tebak kata merupakan termasuk metode pembelajaran yang paling sederhana. Siswa hanya diminta menebak maksud dan tujuan atau nama suatu objek tertentu pada suatu rangkaian kata dan kalimat.

Melihat cara kerjanya, metode ini secara langsung atau tidak langsung mengandalkan bekal dan modal pengetahuan dasar yang dimiliki siswa. Proses belajar mengajar melalui dengan menerapkan model pembelajaran tebak kata diharapkan dapat melatih daya nalar, kemampuan analitis, dan sikap kritis siswa. Melatih siswa untuk belajar berpikir sistematis dan konstruktif. Mengasah rasa percaya diri dan meningkatkan kemampuan imajinasi, membiasakan anak untuk belajar secara mandiri dan melibatkan peran serta aktif siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sub Tema Bermain di Lingkungan Rumah.

C. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi hipotesis tindakannya adalah dengan Penerapan Model Pembelajaran Tebak Kata Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA SubTema Bermain di Lingkungan Rumah di SD Swasta Masehi Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Defenisi Oprasional

Defenisi oprasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran tebak kata adalah yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Siswa hanya diminta menebak maksud dan tujuan atau nama suatu objek tertentu pada suatu rangkaian kata dan kalimat, mengandalkan bekal dan modal pengetahuan dasar yang dimiliki siswa.

2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah mata pelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran.
3. Bermain di Lingkungan Rumah adalah Sub Tema IPA dimana siswa diajak untuk tau lebih dalam tentang keragaman benda di lingkungan sekitar
4. Pelaksanaan pembelajaran adalah pembelajaran yang diterapkan harus memenuhi kategori baik. Pembelajaran dikatakan baik jika pelaksanaan pembelajaran pada guru diperoleh dengan kriteria 61-80%. Dan pembelajaran dikatakan baik jika pelaksanaan pembelajaran pada siswa diperoleh dengan kriteria 70-89.
5. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal. Dimana hasil belajar siswa dilihat dari hasil evaluasi atau tes yang diberikan kepada siswa setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan.

Kriteria ketuntasan hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. Setiap siswa dikatakan tuntas belajar (ketuntasan individual) jika proporsi jawaban benar siswa memenuhi KKM sekoilah yaitu 70.
 - b. Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya.
6. Jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) merupakan suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif.